

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perilaku seks pranikah merupakan perbuatan yang dilakukan oleh remaja yang melibatkan dua orang yang saling mencintai atau menyukai tanpa adanya sebuah ikatan pernikahan yang sah menurut hukum maupun agama. Perbuatan tersebut dilakukan karena remaja tidak dapat mengontrol diri sendiri dan pergaulan bebas dengan temannya yang menyebabkan muncul keinginan untuk melakukan hal yang berkaitan dengan perilaku seksual pranikah (Wibowo, 2022).

Data yang diperoleh dari *world health organization* (WHO) terdapat lebih dari 500 juta remaja dengan rentang umur 10-19 tahun yang terdapat di negara berkembang sudah pernah menjalin hubungan seksual pertama kali saat berumur 15 tahun. Data remaja putri yang melahirkan pada usia 15-19 tahun diperkirakan sebanyak 21 juta kehamilan setiap tahun, di mana sekitar 50% diantaranya tidak diinginkan sehingga terjadi sekitar 12 juta kelahiran. Kejadian melahirkan pada remaja akan menimbulkan banyak dampak negatif seperti terpaksa putus sekolah, stigma yang buruk dari masyarakat, penolakan dan kekerasan oleh anggota keluarga, serta dipaksa untuk menikah dini (WHO, 2022).

Berdasarkan survei Pusat Data Dan Informasi Kesehatan Republik Indonesia tercantum data 80% perempuan dan 84% laki-laki mengatakan sudah pernah berpacaran pada usia 15-17 tahun. Saat berpacaran mereka pernah melakukan berpegangan tangan dengan lawan jenis, memeluk, mencium bibir bahkan melakukan hubungan intim. Antara laki-laki dan perempuan diperoleh data 59% perempuan dan 74% laki-laki sudah menjalin hubungan seksual pranikah pertama kali saat berusia 15-19 tahun. Remaja yang sudah menjalin hubungan seksual didapatkan 12% perempuan menghadapi kehamilan yang tidak diharapkan dan 7%

didapatkan pria yang tidak menerima kehamilan yang tidak diharapkan (Pusdatin, 2021).

Data yang didapatkan dari Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta (DP3AP2 DIY) pada tahun 2019 tercantum 394 data kasus pernikahan dini, kemudian angka kejadian tersebut meningkat pada tahun 2020 dengan angka 948. Pada tahun 2021 angka kejadian tersebut mengalami penurunan dengan angka 757 kasus, kemudian angka kejadian pernikahan dini pada tahun 2022 yaitu 649 kasus. Kehamilan menjadi alasan utama terjadinya pernikahan dini di Yogyakarta (DP3AP2 DIY, 2022). Data tentang persalinan remaja yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta di Kabupaten Sleman dari tahun 2019 sampai tahun 2022 terdapat 241 kasus persalinan remaja dengan rentang usia 14-18 tahun (Dinkes DIY, 2022). Pengajuan dispensasi pernikahan dini tertinggi terdapat di Kecamatan Ngemplak dengan angka kejadian 20 kasus dikarenakan hamil (Kemenag Sleman, 2022).

Masa remaja tidak dapat terlepas dari interaksi antar teman sebaya, saat usia remaja keakraban bersama teman sebaya sangat meningkat sehingga waktu berkumpul dengan orang tua akan berkurang (Sigalingging & Sianturi, 2019). Remaja sering berkumpul dengan teman sebaya sehingga terjadi konformitas. Konformitas yang terjadi pada remaja begitu tinggi sehingga menyebabkan rasa solidaritas dan persaudaraan yang dapat memicu hal-hal buruk seperti melakukan perilaku seksual pranikah. Perilaku seksual pranikah yang terjadi pada remaja dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi perilaku seksual pranikah yaitu kurang pengetahuan tentang seks, pemahaman agama yang kurang dan tidak dapat mengontrol pergaulan. Faktor eksternal yang dapat memberikan pengaruh seseorang untuk melakukan perilaku seksual pranikah yaitu kurang mendapatkan informasi mengenai pendidikan seksual, konformitas teman sebaya,

kurangnya komunikasi antara anak dan orang tua, paparan media sosial dan kekurangan ekonomi (Wibowo, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sigalingging & Sianturi (2019) tentang hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual remaja di SMK Medan, didapatkan bahwa terdapat kaitan antara dua variabel tersebut. Perilaku buruk teman sebaya didalam sebuah perkumpulan akan berimbas pada perilaku seksual beresiko karena semakin kuat pengaruh negatif yang didapatkan dari teman sebaya, maka semakin tinggi kemungkinan remaja akan melakukan perbuatan perilaku seks pranikah. Penelitian Wibowo (2022) mengatakan adanya korelasi positif antara variabel teman sebaya dan perilaku seksual pranikah remaja. Kejadian konformitas pada teman sebaya memberikan dorongan untuk remaja agar berbuat perilaku seks pranikah.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 Feberuari 2023 ke 10 orang siswa dan siswi di SMA Negeri 1 Ngemplak diperoleh data bahwa 9 dari 10 siswa dan siswi mengatakan pernah berpacaran, 7 dari 10 siswa dan siswi pernah mengakses bahkan melihat hal yang berkaitan dengan pornografi, 9 dari 10 siswa dan siswi yang berpacaran pernah memegang tangan lawan jenis yang disukai, 4 dari 10 siswa dan siswi pernah berangkulan bahkan berpelukan, kemudian 10 siswa dan siswi yang diwawancarai mengatakan sering meluangkan waktu bersama teman sebaya baik untuk berbagi cerita atau pengalaman bahkan ada siswa dan siswi yang meminta saran tentang hubungan berpacaran pada temannya, 6 dari 10 orang siswa dan siswi mengatakan jarang menghabiskan waktu bersama keluarga dikarenakan remaja menganggap dirinya sudah dewasa dan dapat melakukan hal yang diinginkan tanpa berbincang-bincang dengan keluarga. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik ingi melakukan penelitian terkait hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui konformitas teman sebaya pada remaja.
- b. Diketahui perilaku seksual pranikah pada remaja.
- c. Diketahui keeratan hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil yang didapatkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dan informasi tentang ada atau tidak kaitannya konformitas teman sebaya dan perilaku seksual pranikah pada remaja.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Remaja**

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi pada kalangan remaja berkaitan dengan cara berperilaku konformitas yang baik dan memahami jika melakukan perilaku seksual pranikah merupakan hal negatif yang harus dihindari.

#### **b. Bagi Guru**

Diharapkan hasil dari penelitian hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja ini dapat memberikan informasi kepada guru-guru agar membuat langkah atau upaya pencegahan agar tidak terjadinya perilaku seksual pranikah pada kalangan siswa siswi.

c. Bagi Perawat

Diharapkan hasil yang didapatkan dari penelitian ini dapat memberikan informasi yang kemudian dijadikan sebagai bahan untuk membuat langkah pencegahan melalui promosi kesehatan pada remaja agar tidak melakukan hal negatif seperti berbuat perilaku seksual pranikah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah bahan referensi oleh peneliti berikutnya dan dapat mencari variabel lain yang erat kaitannya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA